

PENGENALAN TANAMAN OBAT KEPADA ANAK-ANAK DENGAN MEDIA BUKU *POP-UP*

Alamanda Febriani¹, Stevany Zayned Waelauruw², Natalia Ayu Triatmojo³, Aulia Reynickha R. S. Sinaga⁴, Aini Yesia Puspita⁵

¹⁻³Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma

⁴Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma

⁵Fakultas Farmasi, Universitas Sanata Dharma

Email: alamandafebriani@gmail.com

<https://doi.org/10.24071/aa.v2i1.2123>

ABSTRACT

Indonesia is rich in various medicinal plants. There are approximately 20,000 species of herbal plants, 1000 species have been documented, and 300 species have been used in traditional medicine. The use of medicinal plants began to decline, especially among urban people. The use of traditional medicine has decreased especially among urban people. The traditional medicine is being replaced by synthetic medicine that is popular in the market because it is known for its effectiveness to heal diseases and clinically clarified. Otherwise, generic synthetic drugs are less expensive compared with traditional medicine. The team decided to do a service program in SD Negeri Turi 1 Yogyakarta class 1, involving a total of 24 students. To discover knowledge improvement about medicinal plants, we conducted a pre- and post-test. It can be concluded that the service program improved the medicinal plant knowledge of the first grade students of SD Negeri Turi 1. The improvements can be seen in the increase of the pre-test and post-test scores for each herbal plant.

Keyword: medicinal plants, students, synthetic medicine

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki hutan tropika terbesar kedua dan dikenal sebagai negara *megabiodiversity* kedua setelah Brazil (Ersam, 2004). Indonesia kaya akan berbagai tanaman obat. Terdapat kurang lebih 20.000 jenis tanaman obat, 1000 jenis telah didokumentasi, dan 300 jenis telah dimanfaatkan dalam pengobatan tradisional (Hariana, 2005). Tanaman obat tersebut sudah dimanfaatkan oleh masyarakat sejak dahulu untuk pengatasan berbagai penyakit yang dialami. Namun, masuknya pengaruh budaya luar yang diadopsi oleh generasi muda membuat semakin lunturnya pengetahuan terkait penggunaan tumbuhan obat dalam komunitas tertentu (Windardi *et al.*, 2006). Penggunaan tanaman obat mulai berkurang terutama pada masyarakat perkotaan. Penggunaan tanaman obat ini mulai tergeser dengan penggunaan obat sintetik yang beredar di pasaran karena obat-obatan ini dinilai lebih efektif dalam penyembuhan penyakit serta telah teruji secara klinis. Selain itu, obat sintetik generik memiliki harga yang lebih murah jika dibandingkan dengan obat herbal.

Komunikasi merupakan pengalihan suatu pesan dari sumber pesan kepada penerima dengan tujuan supaya informasi yang disampaikan dapat dipahami oleh

individu tersebut. Komunikasi kesehatan diperlukan terutama untuk menyampaikan pesan dan pengambilan keputusan yang nantinya akan berpengaruh pada pengelolaan kesehatan dan sebagai sarana promosi kesehatan (Rahmadiana, 2012).

Pengabdian ini memilih anak-anak kelas 1 di SD Negeri Turi 1 Yogyakarta yang berjumlah 24 siswa. Anak-anak dipilih dikarenakan anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang masih terbuka dan mampu belajar dengan cepat. Dengan diberikannya materi terkait pengenalan tanaman obat, maka diharapkan anak-anak ini nantinya dapat mewariskan tradisi pengobatan dan pengembangan tanaman herbal. Observasi awal menunjukkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di SD tersebut masih terbatas pada buku cetak saja. Sedangkan pembelajaran menggunakan alat peraga masih terbatas. Selain itu, masih adanya lahan kosong di SD Negeri Turi 1 yang belum dimanfaatkan dengan baik dan diharapkan melalui pengabdian ini, lahan tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana pembelajaran pengenalan tanaman obat.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak-anak terkait tanaman obat yang ada di Indonesia, dan menjadikan lahan kosong di SD Negeri Turi 1 sebagai salah satu media pembelajaran untuk lebih mengenal tanaman obat.

METODE PELAKSANAAN

Subyek dalam pemberdayaan ini sebanyak 24 siswa kelas 1 SD Negeri Turi 1 yang bersedia untuk mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir. Pada tahap awal, dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan siswa terkait tanaman obat. Siswa diberikan lima gambar yang masing-masing berisi tiga pertanyaan dasar terkait tanaman obat yang akan diajarkan. Pertanyaan tersebut berupa nama tanaman, ciri-ciri tanaman tersebut, dan khasiat dari tanaman tersebut.

Setelah dilakukan *pre-test*, siswa diberikan pembelajaran pengetahuan dasar terkait tanaman obat dengan menggunakan media pembelajaran berupa buku *pop-up* sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami. Materi yang disampaikan berupa pengenalan tanaman obat yang biasa ditemukan di rumah seperti jahe, kunyit, serai, kencur, dan lengkuas. Pemilihan jenis tanaman tersebut didasarkan pada kedekatan dan kemudahan siswa menemukan tanaman obat tersebut, sehingga diharapkan apa yang dipelajari menjadi lebih relevan dan dekat dengan kehidupan siswa. Pemberian materi ini diulang sebanyak dua kali pertemuan supaya siswa benar-benar paham terkait materi yang disampaikan.

Pada dua pertemuan berikutnya, siswa diajak untuk membuat buku *pop-up* sendiri dan hasilnya dapat dibawa pulang. Selain itu, siswa juga diajak untuk menanam tanaman obat pada lahan kosong yang terdapat di SD Negeri Turi 1. Tanaman-tanaman obat ini nantinya dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran serta apotek hidup di SD tersebut.

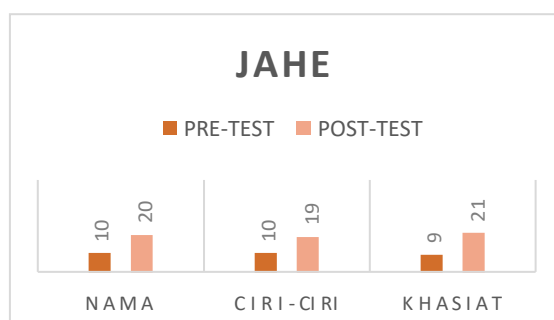
Pada pertemuan berikutnya, diadakan *post-test* dengan menggunakan soal yang sama seperti saat *pre-test* untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari pembelajaran

yang diberikan. Penilaian dilakukan untuk masing-masing tanaman untuk melihat pengetahuan anak untuk masing-masing tanamannya.

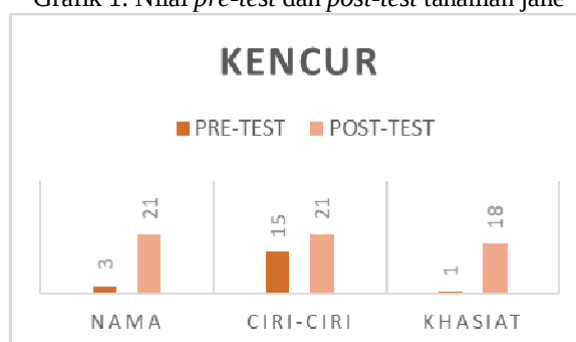
Pada pertemuan terakhir anak-anak diajak untuk menanam tanaman obat yang telah dipelajari. Hal ini sebagai bukti pembelajaran yang diajarkan bukan hanya sekedar pembelajaran secara teori tetapi juga praktek secara langsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

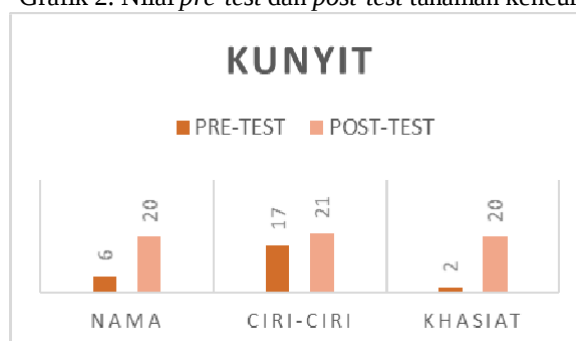
Rangkaian kegiatan ini dilakukan sebanyak 7 kali, yang dimulai pada tanggal 7 Mei 2018. Pelaksanaan kegiatan ini dengan mengenalkan beberapa tanaman yang dapat dijadikan obat, yang sering kita temui sehari-hari.



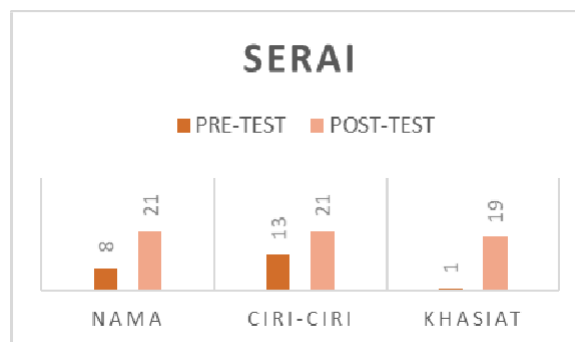
Grafik 1. Nilai *pre-test* dan *post-test* tanaman jahe



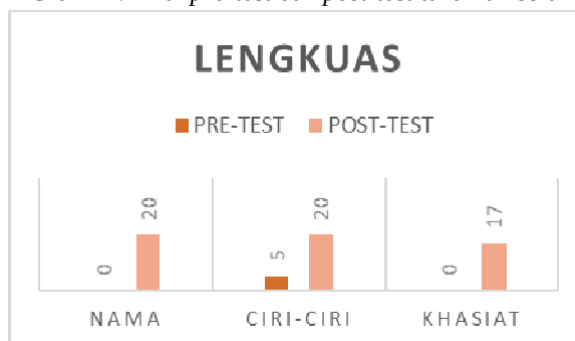
Grafik 2. Nilai *pre-test* dan *post-test* tanaman kencur



Grafik 3. Nilai *pre-test* dan *post-test* tanaman kunyit



Grafik 4. Nilai *pre-test* dan *post-test* tanaman serai



Grafik 5. Nilai *pre-test* dan *post-test* tanaman lengkuas

Dalam kegiatan yang diadakan ini, tim mampu meningkatkan pengetahuan anak-anak kelas 1 SD Negeri Turi 1. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai *pre-test* dan *post-test* untuk masing-masing tanaman. Pada awal sebelum dilakukan kegiatan pengenalan hanya beberapa anak saja yang sudah mengenal tanaman-tanaman tersebut. Pembelajaran yang diberikan dengan bantuan buku *pop-up* terbukti cukup efektif meningkatkan pengetahuan anak-anak dalam pengenalan tanaman obat.

Peningkatan ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa ingin tahu yang lebih dari anak-anak untuk mempelajari jenis tanaman obat yang lain dan tentu saja memanfaatkan. Selain itu diharapkan media buku *pop-up* dapat dijadikan sebagai media yang mempermudah dalam pengajaran dan menarik minat anak-anak untuk lebih memperhatikan pelajaran yang di berikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan ini adalah kegiatan pengabdian di SD Negeri Turi 1 adanya peningkatan pengetahuan dari siswa kelas 1 mengenai tanaman yang berkhasiat obat. Peningkatan tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan nilai *pre-test* dan *post-test* pada masing-masing tanaman. Semakin banyak anak yang memahami tanaman obat.

Berdasarkan data yang diperoleh ini diketahui bahwa buku *pop-up* dapat membantu dalam pembelajaran dan dapat dijadikan media pembelajaran yang baru dan menarik. Oleh karena itu, dapat digunakan buku *pop-up* ini sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain agar lebih menarik anak-anak dalam mempelajari hal tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia yang telah memberikan dana hibah melalui Program Kreativitas Mahasiswa sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

DAFTAR PUSTAKA

- Ersam, T. (2004). *Keunggulan Biodiversitas Hutan Tropika Indonesia dalam Merekayasa Model Molekul Alami*, prosiding Seminar Nasional Kimia VI, ITS. Surabaya.
- Harina A. (2005). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Seri 2. Jakarta: Penerbit Swadaya.
- Rahmadiana, M. (2012). Komunikasi Kesehatan: Sebuah Tinjauan. *Jurnal Psikogenesis*, 1(1), 88–94.
- Windardi, Rahayu, dan Rustiami. (2006). Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat oleh masyarakat lokal Suku Muna di Kecamatan Wakarumba, Kabupaten Muna, Sulawesi Utara. *Biodiversitas*, 7(4), 333-339.